



# ANALISA SEMIOTIKA MICHAEL RIFFATERRE PADA LIRIK LAGU

## “PILU MEMBIRU” KARYA KUNTO AJI

Adisti Oktaviani  
Dyah Nurul Maliki

Program Studi Ilmu Komunikasi Insti-  
tut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Jl. Yos Sudarso No. Kav 87, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14350

Telp. (021) 65307062

Email : [disti.oktaviani@gmail.com](mailto:disti.oktaviani@gmail.com)

**Abstract** - *The purpose of this research is to know the interpretation meaning behind “Pilu Membiru” lyrics by Kunto Aji. This research used a Michael Riffaterre semiotic analysis. This semiotics help researcher finds out the interpretation meaning behind “Pilu Membiru” lyrics using four stages, heuristic reading, hermeneutic reading, find model, matrix, variant, and the last one is hypogram. This research used a qualitative interpretive. Data collection techniques using text analysis and literature study. The research data were obtained from its lyrics. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and finally is take the conclusions from what was that researched. The results of the research is from heuristic reading that “Pilu Membiru” lyrics still discusses the meaning every word of each line. Shows the meaning of each line have literal or metaphoric meaning. From hermeneutic reading is interpreted when someone loss the one they loved it comes sadness, disappointment, and regrets. Based on the type of loss it is losing lives and actual loss. Then, “masih banyak yang belum sempat/ aku katakan padamu” was analysed as model. “Aakhirnya aku lihat lagi” and “akhirnya aku temui” was analysed as variant. “Losing someone they loved” was analysed as matrix. Last, “lost – found” was analysed as potential hypogram and “Sulung” was analysed as actual hypogram. The conclusion of this research is the interpretation meanings of “Pilu Membiru” lyrics is when someone losing what they loved, it could be parents, friends, spouses, even their own self. Loss is not only come into grief but also longing and regrets. This song teaches us to let go and give another point of view to responds losing in a positive way.*

**Keywords:** *Semiotics, song, meanings of loss*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



**Abstrak** - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui interpretasi makna pada lirik lagu “Pilu Membiru” karya Kunto Aji. Teori yang digunakan adalah analisa semiotika Michael Riffaterre. Semiotika ini membantu peneliti untuk mengetahui interpretasi makna pada lirik lagu “Pilu Membiru” menggunakan empat tahapan, pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, mencari model, matriks, varian, dan terakhir hipogram. Penelitian ini menggunakan kualitatif interpretif. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis teks dan studi pustaka. Data penelitian diperoleh dari lirik lagu itu sendiri. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan terakhir adalah menarik kesimpulan dari apa yang diteliti. Hasil penelitian diketahui pembacaan heuristik pada lirik lagu “Pilu Membiru” masih membahas arti per kata dari setiap barisnya. Apakah arti di tiap barisnya memiliki makna yang literal atau metafora. Pembacaan hermeneutik menginterpretasikan bahwa pada saat kita kehilangan dengan orang yang kita cintai akan merasakan perasaan sedih, kecewa dan menyesal. Hal ini karena berdasarkan jenisnya manusia mengalami kehilangan hidup dan berdasarkan tipenya mengalami *actual loss*. Kemudian model yang ditemukan adalah ialah “masih banyak yang belum sempat/ Aku katakan padamu”. Varian yang ditemukan adalah “akhirnya aku lihat lagi” dan “akhirnya aku temui”. Matriks yang ditemukan adalah “perasaan kehilangan orang yang dicintai”. Terakhir ialah hipogram potensialnya yaitu, kalimat oposisional “kehilangan – pertemuan”. Untuk hipogram aktualnya ialah lagu “Sulung’. Kesimpulan dari penelitian ini adalah interpretasi makna pada lirik lagu “Pilu Membiru” adalah tentang perasaan kehilangan yang dirasakan manusia terhadap terhadap hal yang dicintai, baik orang tua, teman, pasangan, maupun diri manusia itu sendiri. Kehilangan bukan hanya menyebabkan perasaan duka tetapi juga rindu dan penyesalan. Lagu ini mengajarkan untuk mengikhhlaskan sebuah kepergian dan memberi pandangan untuk menyikapi perasaan kehilangan ke arah yang positif.

**Kata Kunci** : Semiotika, lagu, makna kehilangan

## Pendahuluan

Musik sering kali digunakan sebagai media penyampaian pesan secara unik melalui lagu. Lagu sebagai media universal dan efektif untuk menuangkan gagasan, pesan, dan ekspektasi penciptanya kepada pendengarnya melalui lirik. Selain lirik, komposisi musik, pemilihan instrumen musik, dan cara membawakan termasuk dalam harmonisasi sebuah lagu. Tak dapat dipungkiri lirik lagu merupakan faktor dominan dalam penyampaian pesan sebagai bagian kerangka lagu yang akhirnya dinikmati oleh pendengarnya.

Melalui lirik, pencipta lagu menyampaikan pesan yang merupakan pengekspression dirinya berdasarkan pengalaman terhadap sebuah fenomena. Bisa juga dari pengalaman orang lain, di mana menimbulkan interaksi di dalamnya. Lirik lagu adalah sebuah komunikasi verbal yang memiliki makna. Sebuah lirik lagu bila tepat memilihnya bisa memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata atau peristiwa, dan mampu untuk memikat perhatian pendengar (Happy, 2018: 3).

Berbicara tentang musik, di Indonesia musik sudah termasuk dalam kebutuhan setiap individu. Setiap harinya pasti ada saja individu yang mendengarkan musik di sela-sela aktivitas mereka. Pernyataan ini juga diperkuat dalam buku Bahari (2008: 45) yang

mana musik merupakan salah satu kebutuhan manusia yang tergolong integratif yang artinya menikmati keindahan, mengapresiasi, dan mengungkapkan perasaan keindahan. Kebutuhan manusia yang ingin mengungkapkan jati dirinya sebagai makhluk hidup yang bermoral, berselera, berakal, dan berperasaan.

Banyak jenis musik yang masuk ke Indonesia, membuat pendengar musik memiliki seleksi tersendiri terhadap genre musik yang didengarkan. Begitu pula bagi penyanyi atau pencipta musik. Mereka harus pintar-pintar memilih genre musik yang cocok dengan telinga masyarakat di Indonesia. Dilansir dari *mldspot.com* (2019, diakses pada tanggal 12 Maret 2020), terdapat empat genre musik yang digandrungi oleh milenial yaitu: *pop*, *folk*, *electronic dance music*, dan *future soul*.

Selain empat genre musik tersebut, musik *indie* juga sedang dalam kejayaan. Di berbagai media *streaming* musik lagu ber-genre *indie* yang sering diputar oleh pendengar. Kebanyakan tema dari lagu itu sendiri ialah cinta, artikel yang berjudul “Lagi-lagi, Lagu Cinta Melulu” yang diunggah oleh *kompasiana.com* (Dini Anggiani, 2015, diakses pada tanggal 17 Maret 2020) membahas kenapa lagu yang bertema cinta

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lebih laku dibanding tema lain. Lagu bertema cinta lebih laku di pasaran dibandingkan dengan lagu yang bertema kemiskinan, kritik sosial, dan lain-lain. Alasan pertama, dikarenakan lagu bertema cinta sangat *easy listening*, walaupun kebanyakan terdengar sangat cengeng dan hiperbola. Kedua, dalam diri manusia sendiri rasa cinta merupakan sebuah fitrah maka dari itu hal-hal yang berbau cinta akan lebih mudah untuk dinikmati.

Saat mendengar kata “cinta” kita pasti memikirkan hal-hal bahagia. Akan tetapi, selain perasaan bahagia yang ditimbulkan karena cinta ada pula dampak lain yang dapat muncul karena cinta. Contohnya kehilangan hal-hal yang kita cintai, hal tersebut memang sedih dan menyakitkan. Seperti kita kehilangan orang tua yang kita cintai, berpisah dengan pasangan, matinya hewan peliharaan, dan contoh lainnya.

Saat merasa kehilangan sering kali seseorang kehilangan kendali emosi dalam diri. Untuk beberapa orang ada yang bisa langsung menerima kenyataan atas kehilangan yang dialaminya, akan tetapi ada juga yang belum bisa menerima dan malah melakukan hal negatif. Untuk dapat menerima kenyataan tersebut tidaklah mudah, mungkin membutuhkan waktu yang lama untuk pulih.

Realitas sosial seperti di atas membuat banyak musisi yang menjadikan hal tersebut sebagai inspirasi. Salah satunya adalah Kunto Aji, adanya pengalaman yang dialami oleh sejumlah orang tentang perasaan kehilangan, Kunto Aji menciptakan lagu “Pilu Membiru”. “Pilu Membiru” rilis pada 13 November 2019. “Pilu Membiru” sendiri bercerita tentang perasaan kehilangan dan rasa sakit yang mendalam yang dialami oleh seseorang. Tidak sampai di situ saja ternyata banyak orang yang merasa terinspirasi bahkan merasa bangkit dari keterpurukan setelah mendengar lagu “Pilu Membiru”.

Dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti makna rasa kehilangan di balik lirik lagu “Pilu Membiru”. Lagu ini bukan hanya sekedar didengar untuk hiburan tetapi memberikan *feedback* positif kepada setiap pendengar yang memiliki pengalaman kehilangan dalam hidup mereka. Peneliti akan menganalisis makna di balik lirik lagu “Pilu Membiru” dengan metode semiotika dari Michael Riffaterre. Menurut Riffaterre

metode pembacaan semiotik meliputi empat penyelidikan yaitu, pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, matriks, model, varian, dan hipogram. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif.

## Semiotika Michael Riffaterre

Michael Riffaterre membantu memudahkan kita memahami ruang lingkup semiotika yang menaruh perhatian atas ilmu tentang tanda-tanda, terutama pada karya sastra seperti lirik atau puisi yang tertuang dalam bukunya yang berjudul *Semiotics of Poetry* (1978). Menurut Riffaterre, ada empat cara untuk mengetahui makna/arti yaitu, pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, matriks, model, varian, dan hipogram (Ratih, 2016: 6).

### 1. Pembacaan Heuristik

Pembacaan heuristik adalah pembacaan dalam taraf mimesis. Pembacaan ini didasarkan pada sistem dan konvensi bahasa. Mengingat bahasa memiliki arti referensial, maka untuk menangkap arti, harus memiliki kompetensi linguistik. Pembacaan heuristik, pada dasarnya merupakan interpretasi tahap pertama, yang bergerak dari awal ke akhir teks sastra, dari atas ke bawah mengikuti rangkaian sintagmatik (Ratih, 2016: 6).

Meliputi juga kemampuan pembaca untuk menangkap ketidaksesuaian antar kata yang berupa deviasi gramatikal (menangkap ketidakgramatikal), kemampuan menangkap bahwa sebuah kata atau frasa tidak dapat dipahami hanya secara literal dan hanya bisa dipahami jika dilakukan sebuah transformasi semantik; misalnya dengan membaca sebuah kata atau frasa sebagai sebuah metafora atau metonimia (Lantowa, 2017: 11).

Jadi, pembacaan heuristik berdasarkan struktur kebahasaan menerjemahkan “keanehan” kata-kata dan struktur bahasa agar sesuai dengan bahasa sehari-hari dan struktur kata berlaku. Pada tahap ini akan ditemukan arti dari lirik tersebut secara tekstual.

### 2. Pembacaan Hermeneutik

Pembacaan hermeneutik atau bisa juga disebut dengan retroaktif ini, menerapkan dekoding struktural karena teks sebenarnya variasi dari sebuah struktur dan relasi varian-varianannya kemudian membentuk kesatuan makna. Efek maksimal pembacaan hermeneutik sebagai generator sistem pemaknaan hadir pada bagian akhir teks. Artinya, teks harus

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dilihat keutuhannya yang menyeluruh, bukan bagian per bagian (Lantowa, 2017: 12).

### 3. Matriks, Model, dan Varian

Matriks merupakan konsep abstrak yang tidak pernah teraktualisasi dan tidak muncul dalam teks. Matriks dapat berupa kata, frase, klausa, atau kalimat sederhana (Ratih, 2016: 7). Dalam memahami sebuah lirik, Rifaterre (Lantowa, 2017: 18) mengumpamakan sebuah donat. Bagian donat terbagi menjadi dua yaitu, daging donat dan bulatan kosong di tengah donat. Kedua bagian tersebut merupakan komponen yang tidak terpisahkan serta saling mendukung. Bagian ruang kosong donat justru memegang peranan penting sebagai penopang donat maka sama halnya dengan lirik, ruang kosong pada lirik, sesuatu yang tidak hadir dalam teks lirik tersebut pada hakikatnya adalah penopang adanya lirik dan menjadi pusat makna yang penting untuk ditemukan. Ruang kosong tersebut adalah matriks.

Model merupakan aktualisasi pertama dari matriks yang berupa kata atau kalimat tertentu. Model ini kemudian diperluas menjadi varian-varian sehingga menurunkan teks secara keseluruhan. Ciri utama model adalah sifat putusnya (Ratih, 2016: 7). Jadi, matriks merupakan motor atau generator sebuah teks, sedangkan model menentukan cara pemerolehannya atau pengembangannya. Dengan kata lain setelah menemukan matriks maka dikembangkan oleh model (Lantowa, 2017: 19).

### 4. Hipogram

Hipogram adalah teks yang menjadi latar penciptaan sebuah teks baru (sajak). Hipogram merupakan landasan bagi penciptaan karya yang baru, mungkin dipatuhi, tetapi mungkin juga disampingi oleh pengarang. Menurut Rifaterre (Ratih, 2016: 7) hipogram terbagi menjadi dua yaitu, hipogram potensial dan hipogram aktual.

Hipogram potensial adalah matriks yang merupakan inti teks atau kata kunci, dapat berupa satu kata, frase, atau kalimat sederhana. Perubahan pertama matriks atau hipogram potensial adalah model, kemudian diubah menjadi varian-varian. Hipogram aktual dapat berupa teks nyata, kata, kalimat peribahasa, atau seluruh teks. Hipogram aktual menjadi latar penciptaan teks baru (Ratih, 2016: 8).

Hipogram dapat dihasilkan dari ungkapan-ungkapan klise, kutipan dari teks-teks lain, atau sebuah sistem deskriptif. Hipogram merupakan *dead landscape* yang mengacu kepada realitas yang lain dan

keberadaannya harus disimpulkan sendiri oleh pembaca (Lantowa, 2017: 17).

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah lirik lagu “Pilu Membiru” karya Kunto Aji. Kunto Aji merupakan penyanyi solo kebangsaan Indonesia yang memulai karir melalui ajang pencarian bakat. Kunto Aji dikenal oleh para pecinta musik di Indonesia karena lagu-lagu yang dibawakan banyak bertemakan tentang *mental issues* dan realitas sosial yang terjadi di semua kalangan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat penyanyi Kunto Aji dengan memfokuskan pada lirik lagu yang terdapat di salah satu album “Mantra Mantra” dengan judul “Pilu Membiru”. Lagu “Pilu Membiru” merupakan lagu ketiga dari album “Mantra Mantra” dan menduduki posisi ketiga dalam *playlist* “Generasi Galau” di aplikasi *spotify*. Dalam lirik lagu “Pilu Membiru” peneliti akan menganalisa dengan menggunakan teori semiotika Michael Rifaterre dan akan dikupas melalui 4 tahap yaitu, pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, pencarian matriks, model, varian, dan hipogram.

### Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (Anggito dan Setiawan, 2018: 7) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Bogdan dan Taylor (Nugrahani, 2014: 8) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Jenis atau tipe riset yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah interpretif. Menurut Hendrarti (Rahardjo, 2018: 4) pendekatan interpretif memandang bahwa ilmu sosial sebagai analisis sistematis atas *social meaningful action* melalui pengamatan langsung terhadap aktor sosial dalam latar alamiah agar dapat memahami dan menafsir-

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kan bagaimana para aktor sosial menciptakan dan memelihara dunia sosial mereka.

Dikaitkan dengan hakikat realitas, pendekatan interpretif memandang realitas itu bersifat jamak dan holistik. Peneliti berinteraksi langsung dengan subjek di lapangan dalam hubungan yang saling mengikat, proses penelitian berlangsung secara siklus (tidak linier), bertujuan untuk mengembangkan teori, dan hasil akhir atau temuan bersifat *open ended* artinya temuan penelitian masih terbuka untuk dikritik, direvisi, bahkan hingga disalahkan (Rahardjo, 2018: 4).

### Jenis Data

Pada dasarnya penelitian dilakukan untuk mencari kebenaran dari suatu masalah. Upaya yang dilakukan untuk mencari kebenaran dari suatu masalah dengan cara mengumpulkan fakta-fakta, menganalisis, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu pertama adalah data primer dan Kedua adalah data sekunder.

#### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2017: 193) yang di maksud dengan data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data primer berupa lirik lagu “Pilu Membiru” dari Kunto Aji dengan mendengarkan dan memahami lirik lagu “Pilu Membiru” sehingga dapat diperoleh dari teks-teks dalam lagu sesuai dengan keperluan penelitian.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kunto Aji melalui *personal manager*-nya. Kunto Aji merupakan pencipta lagu “Pilu Membiru” itu sendiri. Wawancara yang dilakukan bersifat wawancara tidak terstruktur. Dalam Nugrahani (2014: 127) wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bertujuan untuk menemukan informasi bukan baku atau bukan informasi tunggal. Hasil wawancara menekankan pada perkecualian, penyimpanan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali; pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini hanya digunakan sebagai pelengkap atau

tambahan informasi.

#### 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017: 193) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari literatur, biografi di internet, dan hasil wawancara di internet.

### Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Analisis Teks

Karena sumber data merupakan data tertulis maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah analisis teks, yaitu menganalisis lirik lagu “Pilu Membiru”. Dalam penelitian ini, analisis teks akan dilakukan dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya per bait akan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika dari Michael Riffaterre. Analisa per bait tersebut akan menunjukkan maksud komunikator dalam menunjukkan pesan kepada komunikan.

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis teks dari bait lirik yang terdapat dalam lagu “Pilu Membiru”. Analisis tersebut akan terbagi menjadi empat tahap yaitu, pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, pencarian matriks, model, varian, dan hipogram. Pembacaan heuristik adalah pembacaan tahap pertama yang berfokus pada sistem dan konvensi bahasa. Pembacaan hermeneutik merupakan konvensi sastra yang akan memaparkan makna berdasarkan dari interpretasi pembacaan tahap pertama. Matriks, model, varian merupakan kata, frase, atau kalimat yang kemudian diaktualisasikan. Terakhir yaitu hipogram adalah munculnya kalimat nyata atau makna kebahasaan yang muncul.

#### 2. Studi Pustaka

Peneliti juga akan melakukan studi pustaka yang bertujuan untuk melengkapi data penelitian yang mengacu pada wacana-wacana pustaka sebagai referensi dalam peneliti. Melalui penelusuran literatur atau mencari data untuk mendapatkan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2017: 9).

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Melakukan pembedahan dalam setiap bait lirik lagu yang terdapat dalam lirik lagu “Pilu Membiru” dengan menggunakan teori semiotika Michael Riffaterre lalu dilihat dalam keempat tahap yaitu, pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, pencarian matriks, model, varian, dan hipogram. Analisis yang digunakan sebagai upaya mengetahui gambaran makna tentang kehilangan yang terkandung dalam lirik lagu “Pilu Membiru”.
2. Data yang didapat peneliti diperoleh dari penyanyi langsung yaitu Kunto Aji dengan melakukan wawancara. Informasi yang didapat bertujuan untuk menyaring hal-hal mana yang penting terkait dengan penelitian yang diteliti dan mencocokkan antar data yang didapat dalam hal Analisis Semiotika Michael Riffaterre dalam lirik lagu “Pilu Membiru” karya Kunto Aji.
3. Hasil penelitian yang telah terkumpul dan terangkum, peneliti cocokkan kembali terhadap data yang telah didapat dari studi kepustakaan dan teori-teori yang sudah ada dan akan dicocokkan juga dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti agar kesimpulan yang telah dikaji disepakati untuk ditulis sebagai laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang benar.

## Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan analisa di sub-bab sebelumnya dengan menganalisis lirik lagu secara per bait, maka makna kehilangan dalam lirik lagu “Pilu Membiru”

pada pembacaan heuristik bahwa dari bait pertama sampai bait keempat menurut pembacaan heuristik, masih membahas arti per kata dari setiap barisnya. Apakah arti di tiap barisnya memiliki makna yang literal atau metafora. Pada pembacaan heuristik masih melihat dari segi kebahasaan dan arti setiap katanya yang merupakan arti literal yang tidak dapat diasumsikan berbeda. Seperti contoh pada judul “Pilu Membiru” itu sendiri, di mana kata “pilu” yang memiliki arti sedih yang merupakan kata sifat (biasa digunakan dalam mengekspresikan sebuah kejadian yang menyedihkan) berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jadi, arti tiap katanya diartikan sesuai dengan kamus atau sumber lain tetapi tetap dengan arti yang sesungguhnya.

Kemudian pada pembacaan hermeneutik bahwa dari bait pertama sampai dengan bait keempat menginterpretasikan bahwa pada saat kita kehilangan dengan orang yang kita cintai akan merasakan perasaan yang campur aduk. Munculnya perasaan sedih yang mendalam, penyesalan sampai kerinduan. Ketika kita kehilangan rasanya ingin sekali untuk mendapatkan kesempatan kedua untuk bertemu dan berusaha melakukan hal yang belum sempat terjadi. Pertemuan yang rasanya begitu bermakna walau hanya dalam mimpi saja. Rasa kehilangan yang tergambar pada lirik lagu “Pilu Membiru” termasuk ke dalam kehilangan hidup berdasarkan jenisnya dan *actual loss* berdasarkan tipenya.

Model pada lirik lagu “Pilu Membiru” ialah “masih banyak yang belum sempat/ Aku katakan padamu” yang merupakan bagian *Bridge* lagu serta keseluruhan perasaan yang dirasakan oleh si aku yang mana luapan perasaan sesal, sedih, dan juga rindu.

Dari lirik lagu “Pilu Membiru” ditemukan dua varian yaitu, “akhirnya aku lihat lagi” dan “akhirnya aku temui”. Kedua varian ini merupakan perluasan dari model sebelumnya. Kedua varian ini merupakan bagian dari *Verse* satu dan dua lagu. Varian pertama memiliki makna perasaan lega atas keinginan si aku selama ini yang ingin dipertemukan melalui mimpi (benak) dan bentuk memori yang si aku ingat tentang orang tersebut. Varian kedua memiliki makna bahwa si aku yang bertemu berhadapan dengan orang yang diceritakan berhadapan dalam mimpinya membuat si aku kaget sampai tidak bisa berkata apa-apa.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBLIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBLIKKG.



Dalam lirik lagu “Pilu Membiru” matriks yang ditemukan adalah “perasaan kehilangan orang yang dicintai”. Matriks ini tampak pada lirik bagian *Chorus* lagu. Makna yang terkandung dalam matriks ini merupakan yang paling penting untuk ditemukan karena merupakan makna keseluruhan dari lirik lagu yang dianalisa. Secara keseluruhan lirik lagu “Pilu Membiru” merupakan luapan perasaan kehilangan seseorang yang dicintai. Perasaan kehilangan yang dapat memunculkan emosi lain seperti penyesalan, rindu, dan rasa sedih yang mendalam.

Bagian terakhir adalah hipogram. Hipogram terbagi menjadi dua yaitu, hipogram potensial dan hipogram aktual. Hipogram potensial dalam lirik lagu “Pilu Membiru” ialah kalimat oposisional “kehilangan – pertemuan”. Kalimat oposisional ini merupakan bentuk realitas pada lirik lagu. Kehilangan dengan orang dicintai dapat membawa emosi seseorang untuk ingin dipertemukan kembali dengan sosok yang dicintainya. Pertemuan sederhana yang hanya melalui mimpi saja untuk mengobati rasa rindu. Hipogram aktualnya adalah lagu “Sulung” di mana lagu ini merupakan *intro* pada album. Kedua lagu ini memiliki kesamaan yaitu untuk mengikhlaskan sebuah ikatan yang memang bukan jalannya.

### Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian secara mendalam dengan cara menganalisa secara per bait lirik lagu kehilangan yang ada pada lagu “Pilu Membiru” karya Kunto Aji mengenai bagaimana makna kehilangan dalam lagu tersebut dilihat dari empat tahap, yaitu pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, mencari model, varian, dan matriks, terakhir hipogram. Maka peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis dan hasil penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa makna kehilangan pada lirik lagu “Pilu Membiru” hanya sampai mengartikan tiap kata pada lirik sesuai dengan makna literal kata tersebut. Pada pembacaan ini baru melihat arti kebahasaan menurut arti literalnya dan dalam konteks yang diinterpretasikan oleh peneliti.

Dapat disimpulkan bahwa makna kehilangan dari pembacaan hermeneutik pada lagu “Pilu Membiru” karya Kunto Aji lebih kepada perasaan atau emosi lain yang dihasilkan pada saat seseorang kehilangan orang yang dicintai. Kehilangan yang dirasakan oleh si aku berdasarkan jenisnya

ialah kehilangan hidup dan berdasarkan tipenya ialah *actual loss*.

Dapat disimpulkan makna kehilangan dari model, varian, dan matriks pada lagu “Pilu Membiru” karya Kunto Aji adalah perasaan kehilangan orang yang dicintai. Perasaan kehilangan yang sering dirasakan oleh setiap manusia pasti menghadirkan kesedihan, duka yang berlangsung lama, kerinduan, dan juga penyesalan. Dalam lagu ini berusaha untuk menyampaikan pesan bahwa tidak apa-apa merasakan segala emosi yang dirasakan atas apa yang terjadi.

Dapat disimpulkan makna kehilangan dalam hipogram pada lirik lagu “Pilu Membiru” karya Kunto Aji adalah setiap manusia yang merasakan kehilangan harus menerima kenyataan atas kepergian orang yang dicintai. Memang bukan hal yang mudah dan adanya rasa berat hati. Sampai terkadang membuat orang ingin mendapatkan kesempatan kedua untuk bertemu kembali.

### Saran Akademis

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran kepada peneliti berikutnya terutama yang ingin membuat skripsi yang berkaitan dengan hal musik dan lagu untuk tidak membahas lirik lagunya saja, ada baiknya untuk menganalisa komposisi musik seperti penggalan harmoni atas makna yang terbentuk. Selain itu untuk peneliti berikutnya dapat menggunakan analisa semiotika lainnya.

Untuk penelitian selanjutnya dapat juga dikembangkan melalui analisis wacana kritis, seperti mengupas mengenai kapitalisme, selera pasar, kritik sosial, dan sebagainya sehingga dapat memberikan pandangan yang baru bagi masyarakat. Kemudian untuk peneliti selanjutnya untuk bisa menulis hasil penelitian lebih kreatif agar terlihat lebih menarik dan tidak terlalu teoritis.

### Saran Praktis

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran:

1. Untuk Kunto Aji terus berkarya dan tetap membuat lagu-lagu yang dapat menyampaikan pesan kepada para pendengarnya dan tetap menciptakan lirik lagu yang berkaitan dengan realitas sosial yang ada di masyarakat.
2. Untuk para pencipta lagu dan industri

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



musik indie khususnya dapat membuat lagu bertema kehilangan yang lebih bervariasi dan banyak lagi. Sebab perasaan kehilangan bukan hanya meliputi putus cinta tetapi bisa kehilangan orang-orang yang dicintai seperti Tuhan, orang tua, teman, bahkan jati diri. Kehilangan tidak bisa dianggap remeh karena dapat berpengaruh ke mental health setiap individu yang merasakan.

Untuk pada pendengar lagu dan pembaca yang mendengarkan lagu "Pilu Membiru" untuk bisa menginterpretasikan ataupun memaknai kehilangan hal yang dicintai dengan cara yang bijak karena kehilangan tak hanya ditujukan hanya sebatas kehilangan pasangan saja, tetapi bisa saja kehilangan hal yang lebih berarti yang rasa cintanya tidak akan pudar seperti Tuhan, orang tua, teman, bahkan jati diri.

## Daftar Pustaka

### Buku Teks

Anggito, Albi dan Johan Setiawan, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak.

Bahari, Nooryan, (2008), *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lantowa, Jafar., et al, (2017), *Semiotika - Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*, Yogyakarta: CV Budi Utama.

Nugrahani, Farida, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books.

Ratih, Rina, (2016), *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

—, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

### Skripsi

Happy, Fiolita (2018), Skripsi: *Representasi Pesan Kritik Politik Dalam Lirik Lagu "Aku dan Si Bung" Karya Silampukau,*

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya.

### Internet

4 Jenis Aliran Musik yang Digandrungi Milenial 2019, Mldspot, diakses 12 Maret 2020, <https://www.mldspot.com/music/4-jenis-aliran-musik-yang-digandrungi-milenial>.

Anggiani, Dini 2015, *Lagi-lagi, Lagu Cinta Melulu*, Kompasiana, diakses 17 Maret 2020, <https://www.kompasiana.com/dini.anggiani/5500c4bd813311fb16fa7dbc/lagi-lagi-lagu-cinta-melulu>.

Rahardjo, Mudjia 2018, "Paradigma Interpretif." *Repository UIN Malang*, diakses 5 May 2020, <http://repository.uin-malang.ac.id/2437>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
3. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.